

THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER) TO IMPROVE THE LEARNING RESULTS OF IPA IN GRADE VII A SMP NEGERI 3 BANGKO YEAR 2015/2016 LESSONS

Hermanto, Arnentis, Yuslim Fauziah

Email : hermannto@yahoo.com, arnentistis@yahoo.co.id, yuslimfauziah@gmail.com
Phone : +6281312221331

*Education courses of biology, Faculty of teacher training and education science
University of Riau*

Abstract: Teachers as implementers in all schools are required to constantly improve its ability in mastering and convey the subject matter. This is intended so that student learning outcomes can be improved. One of the ways to improve student learning results is to use the cooperative learning model of NHT. Research is conducted to improve learning outcomes through the implementation of IPA model Cooperative Learning Type NHT On Grade VII A SMP Negeri 3 Bangko Years Lessons 2015/2016. This research was carried out in junior high the land Even Semester Bangko 3 Years Lessons 2015/2016 in February up to March 2016. This research is a research Action class (PTK) which consists of two cycles. The subject of research that is grade VII A of 24 people consisting of 14 male students and 10 female students. The data collected in this research is the result of student learning that consists of absorption, learning and recognition of the group as well as the student's activities and the activities of the teacher. Instruments data using tests and observation sheets. The results showed the results of students consisting of absorbance, ketuntasan learning, group learning activities, awards the student and teacher experience increased activity. Absorption cycle I is 75.33% (enough) and cycle II increased to 80.70% (good). Study on cycle I is 90.48% (category has been completed) and on cycle II increased to 100.00% (category has been completed). Group Award at the cycle I i.e. 1 group of award winning super group 3 and get great rewards. Just as in cycle II, i.e. 1 group was awarded the super and 3 groups awarded excellent. Student activity on the cycle I is 86.10% (good) and cycle II increased to 94% (excellent). The activity of the teacher in the cycle I is 91.18% (excellent) and cycle II increased to 100.00% (excellent). It can be concluded that the application of the cooperative learning model of application type NHT can improve learning outcomes IPA grade VII A SMP Negeri 3 Bangko Year 2015/2016 Lessons.

Keywords: cooperative NHT, learning results, IPA

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*Numbered Head Together*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 3 BANGKO TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Hermanto, Arnentis, Yuslim Fauziah

Email : hermannto@yahoo.com, arnentistis@yahoo.co.id, yuslimfauziah@gmail.com

Phone : +6281312221331

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Bangko Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bangko Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016 pada bulan Februari sampai dengan Maret 2016. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas 2 siklus. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VII A yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap, ketuntasan belajar dan penghargaan kelompok serta aktifitas siswa dan aktivitas guru. Instrumen pengumpul data menggunakan tes dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan hasil siswa yang terdiri dari daya serap, ketuntasan belajar, penghargaan kelompok, aktifitas belajar siswa dan aktivitas guru mengalami peningkatan. Daya serap pada siklus I adalah 75,33% (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 80,70% (baik). Ketuntasan belajar pada siklus I adalah 90,48% (kategori tuntas) dan pada siklus II meningkat menjadi 100,00% (kategori tuntas). Penghargaan kelompok pada siklus I yaitu 1 kelompok mendapatkan penghargaan super dan 3 kelompok mendapatkan penghargaan hebat. Sama halnya pada siklus II yaitu 1 kelompok mendapatkan penghargaan super dan 3 kelompok mendapatkan penghargaan hebat. Aktivitas siswa pada siklus I adalah 86,10% (baik) dan pada siklus II meningkat menjadi 94% (baik sekali). Aktivitas guru pada siklus I adalah 91,18% (baik sekali) dan pada siklus II meningkat menjadi 100,00% (baik sekali). Dapat disimpulkan bahwa penerapan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Bangko Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata kunci: kooperatif, tipe NHT, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan setiap hari, merupakan kehidupan dari suatu kelas, dimana guru dan siswa saling terkait dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan oleh guru. Keberhasilan kegiatan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru, karena guru merupakan pengelola tunggal di dalam kelas. Seiring dengan perubahan paradigma pendidikan, guru diharapkan mampu mengambil keputusan, baik ketika melaksanakan pembelajaran, termasuk memecahkan masalah-masalah yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran disekolah, diantaranya pada mata pelajaran IPA.

Seiring dengan perubahan kurikulum dari tahun ke tahun mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) lalu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama yaitu guru merupakan pusat kegiatan belajar di kelas (teacher center). Tetapi hal ini nampaknya masih banyak diterapkan di ruang-ruang kelas dengan alasan pembelajaran seperti ini adalah yang paling praktis dan tidak banyak menyita waktu. Untuk mengubah keadaan tersebut dapat dimulai dengan peningkatan kompetensi para guru, baik dalam menyampaikan materi, menggunakan metode dan teknik mengajar yang tepat, serta menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru yang profesional pada hakekatnya adalah mampu menyampaikan materi pembelajaran secara tepat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Namun demikian untuk mencapai tujuan tersebut perlu berbagai latihan, penguasaan dan wawasan dalam pembelajaran, termasuk salah satunya menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di kelas VII A SMP Negeri 3 Bangko menunjukkan bahwa siswa tidak mau bekerja sama, siswa kurang aktif, siswa yang pandai tidak mau mengajari siswa yang kurang pandai, siswa yang kurang pandai tidak mau bertanya kepada siswa yang pandai, siswa kurang antusias dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa rendah, hal ini dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian IPA pada Kompetensi Dasar (KD) 6.1 Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup yaitu 65,83 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) mata pelajaran IPA yang ditetapkan yaitu 70.

Pembelajaran tersebut disebabkan selama ini guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran membosankan, siswa hanya menerima apa yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa kurang mampu untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan, guru belum menggunakan model-model pembelajaran dan media yang digunakan juga masih sederhana. Untuk mengatasi permasalahan diatas upaya yang dilakukan adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam mendiskusikan materi dan mengecek pemahaman terhadap isi materi tersebut, siswa lebih aktif dan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dan saling keterkaitan dengan teman-teman sekelompoknya.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Bangko Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Bangko Tahun Pelajaran 2015/2016

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bangko Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016 pada bulan Februari sampai dengan Maret 2016. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas 2 siklus. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VII A yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Terdapat 3 parameter dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa, aktifitas siswa, dan aktifitas guru. Hasil belajar siswa terdiri dari daya serap dan ketuntasan belajar individu. Daya serap diperoleh dari nilai postes setiap akhir pertemuan dan nilai ulangan harian sedangkan ketuntasan belajar individu diperoleh dari ulangan harian yang dilaksanakan diakhir siklus. Aktifitas siswa diukur menggunakan lembar observasi yang meliputi : berdiskusi dalam kelompok, mengerjakan LTS, penyampaian hasil diskusi dan penggunaan bahasa. Aktifitas guru diukur lembar observasi aktivitas guru yang meliputi : pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Prosedur penelitian yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi.

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif. Analisa dilakukan dilihat dari pencapaian daya serap siswa secara individu dan klasikal. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar. Untuk mengetahui daya serap dan ketuntasan belajar siswa dari hasil belajar menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Dianalisis dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Interval dan Kategori Daya Serap dan Ketuntasan Belajar Siswa

Interval (%)	Kategori
90 – 100	Amat baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
≤ 69	Kurang

Modifikasi Purwanto, N (2008)

Tingkat penghargaan kelompok ditentukan oleh nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih skor tes individu sebelum dan setelah penerapan model

pembelajaran koopertaif tipe NHT. Adapun nilai berkembang individu dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai perkembangan individu

No	Skor tes	Nilai perkembangan
1	Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5
2	10 poin hingga 1 poin dibawah skor dasar	10
3	Sama dengan skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar	20
4	Lebih dari 10 diatas skor dasar	30
5	Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	30

Slavin dalam Yustina (2013)

Tingkat kategori penghargaan kelompok dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat perkembangan kelompok

No	Nilai kelompok	Skor rata-rata kelompok
1	Kelompok baik	$5 \leq X \leq 11,75$
2	Kelompok hebat	$11,75 < X < 23,25$
3	Kelompok super	$23,25 \leq X \leq 30$

Slavin dalam Yustina (2013)

Aktifitas siswa dan guru diamati oleh seorang observer dengan menggunakan lembar observasi, kemudian dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Angka persentase
 F = Frekuensi aktifitas siswa
 N = Jumlah aktifitas siswa keseluruhan

Analisa aktifitas belajar siswa dan guru dikategorikan seperti tabel 4.

Tabel 4. Interval dan Kategori Aktifitas Siswa

Interval (%)	Kategori
90 – 100	Baik Sekali
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
≤ 69	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada siswa kelas VII A Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMP Negeri 3 Bangko, yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Pada siklus I materi pokok mengenai klasifikasi makhluk hidup, meliputi 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Pada siklus II materi pokok mengenai organisasi kehidupan, meliputi 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Setiap akhir pertemuan diberikan post test untuk mengetahui daya serap siswa terhadap pembelajaran dan dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh guru.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tanggal 13 Februari 2016 sampai dengan 19 Maret 2016. Sebelum pelaksanaan tindakan, terlebih dahulu dilakukan sosialisasi pada hari Sabtu tanggal 06 Februari 2016, mengenai penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dan pembagian kelompok berdasarkan skor nilai yang diperoleh pada ulangan harian sebelumnya. Dalam proses pembelajaran siswa dibagi menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang dan kepada setiap kelompok diberi nomor 1 sampai 6.

Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Setelah proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada materi pokok Klasifikasi makhluk hidup pada siklus I melalui dua kali post test dan satu kali ulangan harian maka diperoleh hasil daya serap siswa yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Daya Serap Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Bangko Pelajaran IPA Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Berdasarkan Nilai Post Test dan Nilai Ulangan Harian Pada Siklus I dan II

Interval	Kategori	SIKLUS I (N %)			SIKLUS II (N %)		
		Post Test 1	Post Test 2	UH I	Post Test 1	Post Test 2	UH II
90 - 100	Baik Sekali	2 (8,70)	3 (12,50)	0 (0,00)	8 (34,78)	8 (12,50)	2 (8,70)
80 – 89	Baik	10 (43,48)	8 (33,33)	8 (38,10)	7 (30,43)	10 (33,33)	13 (56,52)
70 – 79	Cukup	7 (30,43)	9 (37,50)	11 (52,38)	6 (26,09)	5 (37,50)	8 (34,78)
≤ 69	Kurang	4 (17,39)	4 (16,67)	2 (9,52)	2 (8,70)	0 (0,00)	0 (0,00)
Jumlah		20	23	24	21	23	23
Rata-rata kelas		71,50	72,17	73,75	75,33	80,00	82,61
Kategori		Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Baik

Dari Tabel 5 dapat dilihat hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Bangko dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT nilai rata-rata Ulangan Harian (UH) pada siklus I 75,33 dengan kategori cukup. Pada pertemuan I rata-rata nilai post test yaitu 73,75 (cukup), pertemuan II meningkat yaitu 78,42 (cukup). Meskipun dari pertemuan I ke pertemuan II mengalami peningkatan, rata-rata persentase daya

serap siswa pada siklus I masih dikategorikan cukup. Pada pertemuan I siswa belum sepenuhnya memahami langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan baik meskipun sebelumnya sudah dilakukan sosialisasi pada materi membedakan ciri tumbuhan dan hewan.

Pada siklus II hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Bangko dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT mengalami peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Bila dibandingkan nilai ulangan harian pada siklus I 75,33 (cukup), ulangan harian pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 80,70 (baik). Pada pertemuan I rata-rata nilai post test yaitu 80,00 (baik), pertemuan II meningkat yaitu 82,61 (baik). Dari data tersebut daya serap siswa meningkat setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.

Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT mendorong siswa dalam kelompoknya berperan aktif untuk mencari jawaban dari permasalahan yang dipertanyakan, membuat siswa tidak mudah lupa sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa dapat bertahan lebih lama. Menurut Fajrianti (2013), bahwa dalam pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, pengetahuan (pemahaman dan penguasaan materi) akan bertahan atau melekat lebih lama sehingga membuat siswa tidak mudah lupa. Dengan pemahaman dan penguasaan yang bertahan lebih lama dapat meningkatkan prestasi belajar.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis tes hasil belajar, ketuntasan belajar siswa secara individual pada siklus I dan siklus II setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dikelas VII B SMP Negeri 1 Atap Sinaboi Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Bangko Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Berdasarkan Ulangan Harian Pada Siklus I dan II

Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar Individual	
		Siswa yang Tuntas N (%)	Siswa yang Tidak Tuntas N (%)
Siklus I (Ulangan Harian I)	75,33	19 (90,48)	2 (9,52)
Siklus II (Ulangan Harian II)	80,35	23 (100,00)	0 (0,00)

Pada siklus I rata-rata pada ulangan harian I yaitu 75,33 (cukup), siswa yang tuntas sebanyak 19 orang (90,48%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang. Ulangan harian sebelum tindakan rata-rata ulangan harian belajar siswa 65,83 (kurang), siswa yang tuntas sebanyak 15 orang (62,50%) dan yang tidak tuntas sebanyak 9 orang (37,50%). Dari data tersebut ketuntasan belajar siswa secara individu meningkat setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.

Dari data ketuntasan diketahui siswa yang tidak tuntas secara individu pada siklus I 2 orang siswa jumlah keseluruhan siswa 21 orang. Tidak tuntasnya 2 orang siswa karena siswa tersebut belum mengikuti langkah-langkah model pembelajaran

Kooperatif Tipe NHT dengan benar. Meskipun demikian pertemuan pada siklus I sudah dikatakan tuntas. Meskipun jumlah siswa yang hadir pada setiap pertemuan tidak sesuai dengan jumlah keseluruhan siswa dikarenakan ada siswa yang tidak hadir dalam mengikuti pelajaran, kelas tersebut telah dikatakan tuntas. Hal ini didukung oleh pendapat Depdiknas (2008) bahwa ketuntasan secara individu dinyatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 100% dan jumlah siswa yang tuntas belajar dengan nilai 70 maka kelas itu dikatakan tuntas.

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai ulangan harian pada siklus I yaitu 80,35 (baik). Dari data tersebut ketuntasan belajar siswa secara individu meningkat setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa maka ketuntasan belajar siswa juga meningkat. Sesuai dengan pendapat Tryana (2008) kelebihan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) ialah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, mengembangkan kepemimpinan siswa, meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab bersama

Penghargaan Kelompok

Selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajara Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) berlangsung, setiap siswa memperoleh nilai perkembangan secara individual maupun kelompok yang diperoleh selama pembelajaran siklus I dan II. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Bangko Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Pada Siklus I dan II

Kelompok	SIKLUS I		SIKLUS II	
	Rata-rata Perkembangan Kelompok	Penghargaan Kelompok	Rata-rata Perkembangan Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	18	Hebat	20	Hebat
2	21,67	Hebat	24	Super
3	23,33	Super	20	Hebat
4	20	Hebat	20	Hebat

Pada Tabel 7. dapat dilihat perolehan penghargaan kelompok pada siklus I kelompok 3 mendapatkan penghargaan super, kelompok 1, 2, dan 4 mendapatkan penghargaan hebat. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa telah termotivasi untuk saling bekerja sama dalam meningkatkan hasil belajar baik dalam menghasilkan LTS karena keberhasilan kelompok dapat tercapai dengan baik, apa bila setiap kelompok aktif dan berinteraksi dengan baik serta saling membantu diantara siswa yang pintar dengan siswa yang lemah dalam kelompoknya. Sesuai pendapat Ibrahim (2000) menyatakan dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok, sangat tergantung

terhadap semua individu yang ada didalam kelompoknya, dua atau lebih saling bergantung satu sama lain dalam mencapai hasil dan penghargaan bersama.

Pada siklus II kelompok 2 mendapatkan penghargaan super, kelompok 1, 3, dan 4 mendapatkan penghargaan hebat. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa telah termotivasi untuk saling bekerjasama dalam meningkatkan hasil belajar baik dalam menyelesaikan LTS karena keberhasilan kelompok dapat tercapai dengan baik, apabila setiap kelompok aktif dan berinteraksi dengan baik serta saling membantu diantara siswa yang pintar dengan siswa yang lemah dalam kelompoknya.

Aktifitas Siswa

Data aktifitas siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Bangko setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) tahun pelajaran 2015/2016 yang diperoleh selama pembelajaran siklus I dan II. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Bangko Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Tahun Pelajaran 2015/2016 Pada Siklus I dan II

No	Aktivitas Siswa	Siklus I N (%)			Siklus II N (%)		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata Siklus I	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata Siklus I
1	Berdiskusi dalam kelompok	73,91	73,96	73,94	91,30	94,79	93,05
2	Mengerjakan LTS	71,74	71,74	71,74	81,52	84,38	82,95
3	Penyampaian hasil diskusi	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
4	Penggunaan bahasa	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Jumlah siswa		20	19		20	19	
Rata-rata		86,41	87,50	86,42	93,21	98,91	94
Kategori		Baik	Baik	Baik	Baik sekali	Baik sekali	Baik sekali

Aktivitas siswa siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Pada pertemuan 1 rata-rata aktifitas siswa adalah 86,41% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 87,50% dengan kategori baik. Rata-rata keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I adalah 86,42% dengan kategori baik. Peningkatan aktifitas siswa menandakan bahwa siswa diajar untuk bekerja sama, siswa lebih mempunyai rasa tanggung jawab bagi dirinya dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh nilai yang baik bagi kelompoknya. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2009) belajar merupakan proses aktif dari si subjek untuk merekonstruksikan makna, suatu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain. Jadi peningkatan aktifitas siswa dalam penyampaian hasil diskusi, penggunaan bahasa, dan bagaimana sistematika penyampaian diskusi juga bagian proses belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Pada pertemuan 1 rata-rata aktifitas siswa adalah 93,21% dengan kategori baik sekali dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 98,91% dengan kategori baik sekali. Rata-rata keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I adalah 94% dengan kategori baik sekali.

Peningkatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik sehingga terjadinya perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungannya. Sesuai dengan pendapat Arief (2006) salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya.

Aktifitas Guru

Hasil observasi terhadap aktifitas guru dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Rata-Rata Persentase Aktifitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VII A SMP Negeri 3 Bangko Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Tahun Pelajaran 2015/2016 Pada Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Aktifitas Guru (%)	Kategori
I	1 (Pertama)	88,24	Baik
	2 (Kedua)	94,12	Baik sekali
	Rata-rata	91,18	Baik sekali
II	1 (Pertama)	100,00	Baik sekali
	2 (Kedua)	100,00	Baik sekali
	Rata-rata	100,00	Baik sekali

Pada siklus I pertemuan I persentase aktivitas guru adalah 88,24% (baik). Walaupun dikategorikan baik, pada pertemuan ini pembelajaran yang dilaksanakan belum dikuasai sepenuhnya. Hal ini dikarenakan guru tidak menggunakan waktu dengan efisien sehingga pada kegiatan inti guru tidak melakukan pemantapan konsep dan kegiatan penutup guru tidak membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Dengan demikian langkah-langkah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT belum terlaksana dengan sangat baik.

Pada pertemuan II aktivitas guru meningkat menjadi 94,12% (sangat baik). Pada pertemuan II masih ada kegiatan yang belum dilaksanakan oleh guru yaitu guru tidak memberikan tindak lanjut kepada siswa, hal ini karena kurang efisiennya guru dalam menggunakan waktu. Kurang efisiennya guru dalam penggunaan waktu membuat proses kegiatan belajar tidak berjalan sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) yang telah ditetapkan sehingga mempengaruhi daya serap siswa dimana pada siklus I rata-rata daya serap siswa masih dikategorikan cukup karena dalam hal ini aktivitas guru juga menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Slameto (2003) yang menyatakan peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa peran aktif guru hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal.

Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 100,00% (sangat baik). Pada pertemuan I dan II persentasenya adalah 100,00% (sangat baik). Meningkatnya persentase aktivitas guru pada siklus II disebabkan karena guru menerapkan seluruh langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Dalam proses pembelajaran, guru aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan yaitu apersepsi, motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, kegiatan inti yaitu menyampaikan informasi garis-garis besar materi yang dipelajari, mengorganisasikan siswa ke dalam 4 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 6 orang dan kepada setiap kelompok diberi nomor 1 sampai 6, memberikan Lembar Tugas Siswa (LTS) pada setiap kelompok, membimbing siswa untuk mendiskusikan jawaban dari LTS di dalam kelompok, meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya, membacakan soal NHT pada setiap kelompok, memberi kesempatan siswa untuk berfikir bersama dan menyatukan pendapatnya terhadap jawaban, memanggil 1 nomor tertentu untuk menjawab pertanyaan, memberikan skor pada tabel penskoran, melakukan pemantapan konsep dan kegiatan penutup yaitu membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran, post test, memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok berdasarkan jumlah kartu anggota yang terkumpul atau jawaban yang benar serta memberikan tindak lanjut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer, terbukti bahwa guru dapat melaksanakan perannya dengan sangat baik. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Peranan guru sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Slameto (2003) peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa peran aktif guru hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads together*) dapat meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Bangko Tahun Pelajaran 2015-2016

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2008. *Panduan Penyusunan KTSP Lengkap (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) SD, SMP dan SMA*. Pustaka Yustisia, Yogyakarta.

Fajrianti U.2013.Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas X SMK Pembangunan. Skripsi UR.

Hamalik. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*, Universitas Terbuka

Ibrahim, dkk.2000. *Pembelajaran Kooperatif*. University Press. Surabaya.

- Purwanto, N. 2007. *Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Offiset. Bandung.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudjana.N. 2008. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Menghalangi*. PT.Raneka Cipta Jakarta.
- Slavin, Robert E.1995. *Cooperative Learning : Theori, Research and Practice. Secon Edition. Massachustts. Allyn and Bacon Publishers.*
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek. Prestasi Pustaka*. Jakarta
- Yustina, dkk.2013. *Strategi Pembelajaran Biologi*. UR Press. Pekanbaru